

**PENGARUH EKSPOR, KURS DOLLAR AMERIKA,
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP CADANGAN
DEVISA INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DWI INDRAWANTO

B300140173

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH EKSPOR, KURS DOLLAR AMERIKA, PENANAMAN MODAL
ASING TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DWI INDRAWANTO

B 300 140 173

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Didit Purnomo., SE.,MSi

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH EKSPOR, KURS DOLLAR AMERIKA, PENANAMAN MODAL
ASING TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

Disusun Oleh:

DWI INDRAWANTO

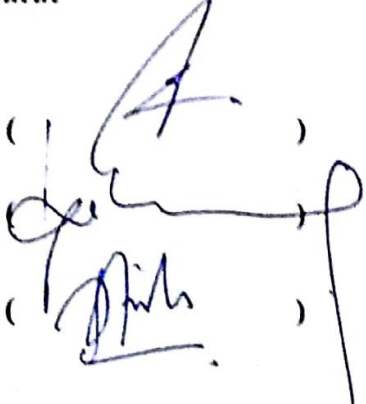
B 300 140 173

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu 2 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Didit Purnomo., SE.,MSi
(Ketua)
2. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M.
(Sekretaris)
3. Siti Fatimah Nurhayati., SE.,MSi
(Anggota)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Saifuldin, M.M.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali saya tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juni 2018

Penulis,



Dwi Indrawanto

PENGARUH EKSPOR, KURS DOLLAR AMERIKA, PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, kurs dollar Amerika, penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia pada periode 1993-2016. Data yang digunakan adalah cadangan devisa Indonesia, ekspor, kurs dollar Amerika, penanaman modal asing. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan data *time series*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan World Bank. Hasilnya menunjukkan bahwa ekspor, kurs dolar Amerika dan penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama kurun waktu 1993-2016.

Kata Kunci : Cadangan Devisa, Ekspor, Kurs Dollar Amerika, Penanaman Modal Asing, OLS

Abstract

This study aims to analyze the effect of exports, US dollar exchange rate, foreign investment on foreign exchange reserves in Indonesia during the period of 1993-2016. The data used are Indonesian foreign exchange reserves, exports, US dollar exchange rate, foreign investment. The analysis used in this research is multiple regression using Ordinary Least Square (OLS) applied time series data. The data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and World Bank. The results showed that exports, US dollar exchange rates and foreign direct investment has a positive and significant effect on foreign exchange reserves in Indonesia during the period of 1993-2016.

Keywords : *Foreign Exchange Reserve, Export, US Dollar Rate, Foreign Investment, OLS*

1. PENDAHULUAN

Cadangan devisa ibarat tabungan bagi suatu negara. Selain sebagai tabungan fungsi cadangan devisa adalah untuk bertransaksi dan berjaga-jaga. Dilihat dari fungsinya sebagai tabungan, jumlah cadangan devisa dapat bertambah dan berkurang, berubah-ubah sepanjang waktu sesuai dengan kebutuhan. Cadangan devisa digunakan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar untuk menjaga nilai tukar, dan tujuan lainnya sebagai bantalan terhadap kewajiban Indonesia. Cadangan devisa digunakan sebagai pengatur permintaan dan penawaran valuta asing dalam transaksi perdagangan. Kuat dan lemahnya perekonomian disuatu negara dilihat dari

cadangan devisa negara tersebut. Semakin banyak suatu negara memiliki likuiditas asset luar negeri maka negara semakin siap terhadap krisis yang akan terjadi (Lestari, 2016).

Kegiatan ekspor maupun impor mempengaruhi perubahan pada cadangan devisa. Beban utang luar negeri, baik pemerintah maupun swasta dapat menekan cadangan devisa (Novianti, 2012). Menurut Umantari (2015); Indrayani (2014); Mardianto (2014) devisa berpengaruh positif terhadap impor. Artinya, penambahan impor akan meningkat beriringan dengan penambahan pendapatan nasional yang meningkat. Impor merupakan bentuk kebocoran dalam variabel perekonomian yang akan mengurangi penerimaan atau pendapatan negara, impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mampu di produksi sendiri. Terlepas dari itu, besar kecilnya volume impor dipengaruhi oleh investasi asing. Masuknya investasi menyebabkan kebutuhan terhadap barang impor semakin meningkat dan menggerus pendapatan perdagangan bersih (Apsari, 2015).

Nilai impor di pengaruhi secara positif oleh kurs, artinya besar kecilnya kurs mempengaruhi secara positif terhadap impor yang dilakukan yang diakibatkan oleh perekonomian yang tidak stabil (Richart ,2014). Kurs akan menentukan nilai barang dan mempengaruhi peningkatan daya saing. Kurs yang berlaku berdampak terhadap hubungan transaksi berjalan dan keputusan investasi dalam negeri. Kurs yang mampu menarik perhatian akan menimbulkan rasa kepercayaan. Lebih lanjut Wijaya (2011) & Sanya (2013) dalam penelitiannya menambahkan bahwa variabel kurs memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Melemah dan menguatnya kurs berdampak pada variabel makro ekonomi lainnya seperti ekspor dan impor. Nilai kurs merupakan cerminan dari kinerja sektor domestik dan ekonomi eksternal.

Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri ke luar negeri. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar Rupiah menguat. (Sedyaningrum, 2016)

Dalam neraca pembayaran yang berperan dalam menyeimbangkan neraca tidak hanya transaksi berjalan khususnya kegiatan ekspor dan impor. Penanaman modal asing berperan dalam memberikan keseimbangan neraca pembayaran. Modal asing tersebut tidak hanya membantu mengisi kekosongan modal dalam negeri yang tidak terpenuhi dari tabungan domestik. Modal asing yang masuk mampu menambah kekosongan gap devisa melalui penjualan aset yang dilakukan. Dalam neraca pembayaran transaksi modal yang dilakukan menyebabkan keseimbangan dari sisi kredit dalam sistem *double entry book-keeping* (Salvatore, 2014).

Cadangan devisa yang dimiliki Indonesia sebagian besar bersumber dari transaksi berjalan. Perolehan dari transaksi ini merupakan yang paling aman jika di bandingkan dengan perolehan melalui transaksi modal yang bersifat *hot money*. Komposisi cadangan devisa Indonesia sebagian besar berupa cadangan dalam valuta asing. Diposisi kedua, surat obligasi merupakan pilihan pemerintah Indonesia di dalam menguatkan cadangan devisanya. Pada tahun 2008 dan 2009, nilai surat obligasi memiliki nilai yang hampir sama dengan cadangan dalam valuta asing, sedangkan posisi cadangan di IMF (*International Monetary Fund*) memiliki nilai yang cukup konstan dan tidak banyak berubah.

Tabel 1
Posisi Cadangan Devisa (juta US\$), 2005-2014

Tahun	Cadangan Devisa
2005	34723.69
2006	42586
2007	56920
2008	51639
2009	66105
2010	96207
2011	110123
2012	112781
2013	99387
2014	111862

Sumber: BPS, 2015

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terlihat cadangan devisa pada setiap tahun 2005-2007 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dari

56920 menjadi 51639. Sementara cadangan devisa dari tahun 2008 sampai 2012 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 99387 dan meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 111862.

Menurut Golam, (2010) penanaman modal asing langsung yang masuk memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi. Dampak investasi asing dapat sebagai penambah gap atau selisih devisa melalui penambahan valuta asing. Sejalan dengan hasil penelitian dari Putra (2013) bahwa penerimaan utang dari luar negeri memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa. Memperbaiki efisiensi perekonomian diperlukan keterbukaan perekonomian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan terhadap tenaga kerja dan modal yang tersedia sehingga mampu meningkatkan efisiensi produksi nasional. Menurut Afri, (2008) Investasi asing, perdagangan internasional, dan perkembangan pasar keuangan dapat memperbaiki perekonomian suatu negara sehingga inefisiensi dapat diminimalisir dan memperbaiki efisien perekonomian. Investasi asing memberikan peran dalam perekonomian mengingat tabungan domestik tidak mencukupi kebutuhan investasi. Namun pemerintah perlu memperhatikan pajak investasinya, infrastruktur, kemudahan dalam prosedur perijinan, dan peraturan yang mendukung demi terciptanya iklim investasi dan mendapatkan keuntungan dari multiplier efek investasi yang masuk.

Keadaan perekonomian Indonesia, yang dipengaruhi oleh perdagangan internasional berubah-ubah di setiap waktunya. Keadaan perekonomian saat ini dan waktu lampau walaupun memiliki kondisi yang sama, namun cara penyelesaian masalah berbeda. Hal ini dikarenakan kedewasaan atau pengalaman yang telah dialaminya. Seperti halnya cadangan devisa yang diperoleh Indonesia melalui perdagangan. Penelitian ini ingin melihat apakah ekspor pada periode 1993-2016 masih berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Kurs merupakan jembatan alat tukar dalam perdagangan internasional, apakah kurs yang ditetapkan mempengaruhi penerimaan cadangan devisa. Di sisi lain investasi merupakan modal dalam pembangunan yang berasal dari penanaman

modal asing, apakah mempengaruhi penerimaan cadangan devisa pada periode 1993-2016.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder bentuk deret waktu (time series) dari periode 1993-2016. Data yang digunakan meliputi data cadangan devisa Indonesia, ekspor, kurs dollar Amerika, PMA. Data tersebut diperoleh dari World Bank, Badan Pusat Statistik (BPS), Publikasi dari penelitian terdahulu, jurnal serta sumber lain yang terkait.

2.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk analisis dalam penelitian ini adalah regresi OLS (Ordinary Least Square). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika persamaan regresi OLS sudah terbentuk, maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi OLS tersebut memenuhi asas sebagai persamaan regresi CNLRM (Classical Normal Linear Regression Model).

Uji tersebut meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas residual, dan uji spesifikasi model. Selanjutnya uji t dan uji F untuk mengetahui spesifikasi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama.

Adapun model ekonometri yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{LogCDV}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LogEKS}_t + \beta_2 \text{LogKURS}_t + \beta_3 \text{LogPMA}_t + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Di mana :

CDV = Cadangan Devisa Indonesia (Juta US\$)

EKS = Ekspor Indonesia (Juta US\$)

KURS = Kurs Indonesia (Rp)

PMA = Penanaman Modal Asing (Juta US\$)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

- Log = Operator logaritma berbasis e
 t = Tahun ke t
 μ_i = Variabel Gangguan (*disturbance term*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model *Ordinary Least Square (OLS)* di atas terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2
 Hasil Regresi Model OLS

$\widehat{\text{LogCDV}}_t = -5.0372 + 1.0022 \text{Log(EKS)}_t + 0.3574 \text{Log(KURS)}_t + 0.1146 \text{Log(PMA)}_t$ <p style="text-align: center;"> (0.0000*) (0.0002*) (0.0985***) </p>
$R^2 = 0.9674$; DW-Stat = 1.8095 ; F-Stat = 197.8343; Sig.F-Stat = 0.0000
Uji Diagnosis (1) Uji Multikolinieritas (VIF) $\text{EKS} = 2.4150$ $\text{KURS} = 2.4998$ $\text{PMA} = 1.4261$ (2) Normalitas (Jarque Berra) $\chi^2(2) = 1.3396$ Sig(χ^2) = 0.5118 (3) Heterosekedastisitas (White) $\chi^2(9) = 2.9819$ Sig(χ^2) = 0.9650 (4) Otokorelasi (Breusch-Godfrey) $\chi^2(3) = 2.2254$ Sig(χ^2) = 0.5270 (5) Spesifikasi Model (Ramsey Reset) $F(2,18) = 2.3982$ Sig(F) = 0.1193

Sumber : BPS dan World Bank (diolah). **Keterangan** : * Signifikasi pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikansi pada $\alpha = 0,05$; *** signifikansi pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolineiritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah uji *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Hasil uji VIF dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Variabel	VIF	Keterangan
EKS	2.4150	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
KURS	2.4998	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
PMA	1.4261	Tidak terdapat masalah multikolinieritas

Sumber : BPS dan World Bank (diolah)

3.1.2 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Berra dengan formulasi hipotesis H_0 : distribusi u_t normal dan H_A : distribusi u_t tidak normal, dengan kriteria H_0 : diterima bila signifikansi statistik $JB > \alpha$, dan H_0 : ditolak bila signifikansi statistik $JB \leq \alpha$. Dari Tabel 2 diketahui bahwa Probabilitas statistik JB adalah sebesar 0.5118 ($> 0,10$), maka H_0 diterima kesimpulan u_t normal.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Dari Tabel 2 diketahui nilai probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji white tersebut sebesar 0.9650 ($> 0,10$), maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.1.4 Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Breusch Godfrey dengan formulasi hipotesis H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dan H_A : terdapat masalah otokorelasi, dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila signifikansi $\chi^2 > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi $\chi^2 \leq \alpha$. Dari Tabel 2 diketahui nilai probabilitas statistik χ^2 dari hasil uji Breusch Godfrey sebesar 0.5270 ($> 0,05$), maka H_0 diterima.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.1.5 Uji Spesifikasi Model (Linieritas)

Uji spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ramsey Reset dengan formulasi hipotesis H_0 : model linier (spesifikasi model benar) dan H_A : model tidak linier (spesifikasi model salah), dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila signifikansi F hitung atau statistik $F > \alpha$, dan H_0 ditolak bila signifikansi F hitung atau statistik $F \leq \alpha$. Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil uji Ramsey Reset sebesar 0.1193 ($> 0,10$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linier).

3.2 Uji Keباikan Model

3.2.1 Eksistensi Model (Uji F)

Uji eksistensi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis; $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; model yang dipakai tidak eksis, dan $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; model yang dipakai eksis, dengan kriteria pengujian; H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$, dan H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$. Dari Tabel IV-1 diketahui nilai signifikansi statistik F adalah sebesar 0.0000 ($\leq 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.

3.2.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa, nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0.9674 , artinya 96,74 persen variasi variabel cadangan devisa di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen ekspor, kurs dollar Amerika dan PMA dalam model statistik. Sedangkan sisanya 3.26 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Formulasi hipotesisnya yaitu $H_0 : \beta_i = 0$; variabel independen ke-i tidak memiliki

pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$; variabel independen ke-i memiliki pengaruh signifikan. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 diterima bila probabilitas statistik $t_i > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas statistik $t_i \leq \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t	Keterangan
EKS	0.0000	Signifikan pada $\alpha= 0,01$
KURS	0.0002	Signifikan pada $\alpha= 0,01$
PMA	0.0985	Signifikan pada $\alpha= 0,10$

Sumber : BPS dan World Bank (data diolah)

3.4 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan hasil estimasi OLS, dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama periode 1993-2016. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor Indonesia meningkat. Dengan peningkatan ekspor tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sangat tergantung pada ekspor. Ekspor merupakan upaya dalam menjalankan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai

impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor. Maka, Ekspor Indonesia harus ditingkatkan, pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat khususnya yang akan melakukan ekspor, agar mendapat kemudahan dalam memenuhi syarat melakukan ekspor. Selain itu, Pemerintah harus menekan pertumbuhan impor, Misalnya dengan cara mengurangi impor produk-produk bermerek dan mengimpor bahan-bahan baku yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan ekspor.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Benny (2013), yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia selama periode 1985-2011 dan didukung oleh Juniantara (2012) dan Putri (2017) dengan variabel yang berbeda dimana variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Selanjutnya, untuk hasil analisis variabel kurs dollar Amerika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh positif terhadap cadangan devisa dan hipotesis ini bermakna bila kurs dollar Amerika naik maka cadangan devisa akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2016), yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh positif terhadap cadangan devisa dan didukung oleh Juniantara (2012) yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia dan signifikan.

Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang standar untuk melakukan transaksi perdagangan antar negara. Apabila kurs Dollar Amerika meningkat maka eksportir akan berusaha untuk mengekspor barang lebih banyak karena dengan demikian eksportir akan mendapatkan Rupiah lebih banyak. Jadi ketika nilai kurs dollar menguat maka harga komoditi ekspor akan meningkat di pasar internasional sehingga ekspor mengalami peningkatan dan meningkatkan valas yang diperoleh sehingga

cadangan devisa juga meningkat. Kurs dengan cadangan devisa mempunyai hubungan yang positif. Bank Indonesia sebagai perwakilan dari pemerintah dalam menjaga pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan segala kebijakan baik fiskal maupun moneter harus mampu menjaga kestabilan nilai Rupiah serta memberikan suku bunga kredit yang kompetitif sehingga mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu, dengan suku bunga kredit yang rendah, akan berdampak terhadap keinginan masyarakat untuk melakukan investasi. Dari kegiatan investasi tersebut dapat menghasilkan kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor barang maupun jasa, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

Untuk hasil variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Berbeda dari hasil penelitian Putri (2017), yang mengemukakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan. PMA adalah investasi maka hasil dari investasi tidak bisa langsung dirasakan akan membutuhkan waktu. Tetapi hasil penelitian dari Lestari (2016) yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Penanaman Modal Asing tidak hanya mampu mengisi kesenjangan investasi domestik namun mampu mengisi kekosongan devisa. Kekhawatiran terhadap dampak buruk investasi akan berkurang jika terdapat pengawasan dan tujuan yang jelas dari investasi asing yang masuk. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap penanaman modal asing agar harus benar-benar dialokasikan atau digunakan untuk kegiatan yang produktif maka akan meningkatkan cadangan devisa.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi model OLS (*Ordinary Least Square*) yang telah dilakukan pada bab IV, kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi semua asumsi klasik yang disyaratkan model *classical linear regression model* (CLRM), artinya hasil regresi dapat dijadikan alat pengambilan kesimpulan (keputusan).
- 2) Uji kebaikan model menunjukkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini eksis, dengan daya ramal yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.9674, artinya 96,74% variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri, penanaman modal asing, ekspor, dan impor. Sementara sisanya 3.26% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 3) Variabel ekspor, kurs dollar Amerika dan penanaman modal asing dalam penelitian ini memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia pada kurun waktu 1993-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspor, kurs dollar Amerika dan penanaman modal asing maka akan berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.
- 4) Dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu hasilnya tidak terlalu berbeda, pada variabel ekspor hasilnya sejalan dengan penelitian dari Benny (2013); Juniantara (2012) dan Putri (2017). Peningkatan ekspor akan secara langsung meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Pada variabel kurs dollar Amerika hasilnya sejalan dengan penelitian dari Lestari (2016) dan Juniantara (2012). ketika nilai kurs dollar menguat maka harga komoditi ekspor akan meningkat di pasar internasional sehingga ekspor mengalami peningkatan dan meningkatkan valas yang diperoleh sehingga cadangan devisa juga meningkat. Pada variabel penanaman modal asing hasilnya sejalan dengan penelitian dari Lestari

(2016) tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Putri (2017) yang menyatakan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan. Penanaman modal asing tidak hanya mampu mengisi kesenjangan investasi domestik namun mampu mengisi kekosongan devisa.

4.2 Saran

Saran yang disimpulkan berdasarkan penelitian ini adalah :

- 1) Pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan kepada masyarakat khususnya yang akan melakukan ekspor, agar mendapat kemudahan dalam memenuhi syarat melakukan ekspor. Selain itu, Pemerintah harus menekan pertumbuhan impor, Misalnya dengan cara mengurangi impor produk-produk bermerek dan mengimpor bahan-bahan baku yang nantinya akan dipergunakan untuk keperluan ekspor.
- 2) Bank Indonesia sebagai perwakilan dari pemerintah dalam menjaga pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan segala kebijakan baik fiskal maupun moneter harus mampu menjaga kestabilan nilai Rupiah serta memberikan suku bunga kredit yang kompetitif sehingga mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu, dengan suku bunga kredit yang rendah, akan berdampak terhadap keinginan masyarakat untuk melakukan investasi. Dari kegiatan investasi tersebut dapat menghasilkan kegiatan perdagangan internasional khususnya ekspor barang maupun jasa, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap cadangan devisa Indonesia.
- 3) Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap penanaman modal asing agar harus benar-benar dialokasikan atau digunakan untuk kegiatan yang produktif maka akan meningkatkan cadangan devisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, Herry Yulistiono Rifai dan Nur Alfillail Oktarani. 2008. *Perdagangan Internasional Investasi Asing Dan Efisiensi Perkonomian Negara-Negara Asean*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 10(3).
- Apsari Anandari, I Gusti Agung Ayu dan Yogi Swara, I Wayan. 2015. *Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, Dan PMA Terhadap Impor Barang Modal Di Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.4 No.3 : 150-158
- Ariefianto, M. D. 2012. *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews)*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golam, Ahamad Mazbahul dan Tanin, F. 2010. *Determinants of and the Relationship between FDI and Economic Growth in Bangladesh*. Skripsi SSNR.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrayani, Ni Kadek Ayu dan Swara, I Wayan Yogi. 2014. *Pengaruh Konsumsi, Produksi, Kurs Dollar AS Dan PDB Pertanian Terhadap Impor Bawang Putih Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya, Vol.3 No.5 : 209-218
- Lestari, Luh Made Trisna Meita Murni dan I Wayan Yogi Swara. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Global*. E-Jurnal EP Unud, 5 [5] : 631-651
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardianto, Agung dan Kesumajaya, I Wayan Wita. 2014. *Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Modal*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.3 No.9 : 413-420
- Novianti, Hedwigis Esti Beliiia. 2012. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, Dan Angka Pengganda Uang Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Perbanas Institute Repository
- Putra, Ida Bagus Putu Purnama dan Indrajaya, IGB. 2013. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan*

Devisa Indonesia Tahun 1996-2011. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.2 No.11 : 533-538

- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional Jilid 4*. Jakarta: Erlangga.
- Sanya, Ogunsakin. 2013. *The Causative Factors In Exchange Rate Behaviour And Its Impact On Growth Of Nigerian Economy*. Journal of European Scientifi, 9(7), ISSN: 1857-7881
- Sedyaningrum, Miranti. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1
- Umantari, Ni Wayan Jesni dan Darsana, Ida Bagus. 2015. *Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Harga, Kurs Dollar Amerika, Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Minyak Bumi Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.4 No.5 : 422-433.
- Utomo, Y. P. 2015. *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Total.
- Wijaya, Ragil. 2011. *Perbandingan Determinan Cadangan Devisa Di Asean Dan Australia Periode Sebelum Krisis Dan Sesudah Krisis Ekonomi Asia*. UNS-Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan-F.0107013-2011.